

Interior Design Alternative of Bank Indonesia Library in Surabaya

Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya

Afif Zulfan Maulana¹, Indarto²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Surakarta

¹afifzulfanm@gmail.com, ²Indarto.doseninterior@gmail.com

ABSTRACT

The Bank Indonesia Library in Surabaya plays an important role in supporting access to information and education for the people of Surabaya. However, interior design is currently less supportive in doing effectiveness due to less attractive interiors and limited facilities and technology. This design aims to create an alternative to the interior design of Bank Indonesia libraries that are able to increase functional value, and support reading activities. This design makes an alternative interior design of the Bank Indonesia Library, for the creation of an ergonomic, safe and comfortable space that can increase visits to the library and increase the reading interest of the people of Surabaya. In addition, the Bank Indonesia Library applies a modern mid-century style which is expected to provide a new atmosphere, and is combined with clover motifs as the local cultural identity of the city of Surabaya. The results of this design can produce an alternative library interior design that can combine functional aspects with the preservation of historical and cultural values. With this alternative design, it is hoped that the Bank Indonesia Library in Surabaya can become a more comfortable, safe, and aesthetically attractive facility that is displayed and can meet the needs of visitors while preserving cultural heritage.

Keywords: Interior Design, Library, Bank Indonesia, Mid-century modern, Surabaya City

ABSTRAK

Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya memegang peran penting dalam mendukung akses informasi dan edukasi bagi masyarakat Surabaya. Namun, desain interior saat ini kurang mendukung dalam melakukan efektivitas disebabkan karena interior yang kurang menarik serta keterbatasan fasilitas dan teknologi. Perancangan ini bertujuan untuk membuat alternatif desain interior perpustakaan Bank Indonesia yang mampu meningkatkan nilai fungsional, dan mendukung aktivitas membaca. Perancangan ini membuat alternatif desain interior Perpustakaan Bank Indonesia, untuk penciptaan ruang yang ergonomis, aman dan nyaman serta dapat meningkatkan kunjungan ke Perpustakaan dan meningkatkan minat baca masyarakat Surabaya. Selain itu Perpustakaan Bank Indonesia menerapkan gaya *mid-century modern* yang diharapkan dapat memberikan suasana baru, serta dipadukan dengan motif semanggi sebagai identitas budaya lokal Kota Surabaya. Hasil dari perancangan ini dapat menghasilkan alternatif desain interior perpustakaan yang dapat menggabungkan aspek fungsional dengan pelestarian nilai sejarah dan budaya. Dengan adanya alternatif desain ini, diharapkan Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya dapat menjadi fasilitas yang lebih nyaman, aman, serta menarik secara estetika yang ditampilkan dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung sekaligus melestarikan warisan budaya.

Kata Kunci: Desain Interior, Perpustakaan, Bank Indonesia, Mid-century Modern, Kota Surabaya

PENDAHULUAN

Surabaya dikenal dengan kota pahlawan karena banyak memiliki bangunan bersejarah tersisi dari zaman penjajahan. Bangunan-bangunan tua ini tersebar di berbagai daerah di Surabaya, dan beberapa di antaranya sudah resmi ditetapkan dan dilindungi oleh pemerintah daerah sebagai situs cagar budaya. Hingga kini, jumlah bangunan cagar budaya yang berhasil didaftarkan tim cagar budaya, seperti yang dikuatkan Surat Keputusan Walikota Nomor 188.45/004/402.1.04/1998 tentang Penetapan Cagar Budaya di Wilayah Surabaya, sebanyak 163 buah. Jumlah ini masih jauh dari fakta di lapangan. Keberadaan bangunan cagar budaya wajib untuk dilestarikan dibawah status bangunan cagar budaya. Banyak kasus yang terjadi mengenai pembongkaran bangunan cagar budaya adalah sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti sebuah bangunan bersejarah.

Pengertian Cagar budaya dalam UURI No. 11 Tahun 2010 bahwa Cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Berdasarkan Undang-Undang bahwa Cagar Budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan atau yang biasa disebut dengan tangible. Artinya bahwa warisan budaya yang masuk ke dalam kategori Cagar Budaya adalah warisan budaya yang berwujud konkrit, dapat dilihat dan diraba oleh Indra, mempunyai massa dan dimensi yang nyata. Salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Kota Surabaya adalah pada Perpustakaan Bank Indonesia.

Sejarah bangunan gedung Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya awalnya berfungsi sebagai bangunan rumah tinggal yang berada di kawasan Surabaya bagian selatan. Bangunan ini didirikan oleh biro arsitek Belanda yang berlokasi di Surabaya, yaitu: *Architecten en ingenieurbureau Job en Sprij* pada tahun 1921 yang merupakan awal dari proses membangun. Pada awalnya pembangunan gedung Perpustakaan Bank Indonesia ini dikenal dengan nama *Woning voor Agent van Javasche Bank* merupakan rumah dari kediaman pejabat Javasche Bank pada saat itu (Fauzy, Bachtiar, and Purnama Salura, 2012).

Fungsi bangunan ini berlangsung dari tahun 1921 hingga 1950. Setelah menjadi rumah tinggal, bangunan ini dimanfaatkan oleh TNI sebagai rumah dinas Komando Militer Kota Besar Surabaya (tempat tinggal Mayor Djarot Subianto) pada tahun 1950-1959. Selanjutnya, dari tahun 1959 sampai 1975, bangunan ini disewakan dan digunakan sebagai kantor Perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bangunan ini beralih fungsi menjadi Museum Provinsi Jawa Timur/ Museum Mpu Tantular dari tahun 1975 hingga 2004. Pada tahun 2004, museum dipindahkan ke Sidoarjo dan asetnya dikembalikan kepada pemilik awal, Bank Indonesia. Lebih lanjut bangunan ini beralih fungsi menjadi Perpustakaan Bank Indonesia (BI) Surabaya yang diresmikan pada tanggal 15 Juli 2012 oleh Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini.

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Rizki Ernadi Wimanda mengatakan, Perpustakaan Bank Indonesia ingin terlibat dalam upaya mengembangkan kecerdasan bangsa melalui peningkatan literasi dan minat baca terutama untuk generasi muda. Tidak hanya itu, Rizki Ernadi ingin agar Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya menjadi tempat yang bisa dinikmati oleh banyak orang dari berbagai kalangan dari segi tempat, fasilitas, teknologi, serta desain yang bisa mendukung kegiatan membaca, diskusi, maupun kegiatan lain.

Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya termasuk belum layak dari segi desain yang masih terlihat sederhana serta fasilitas penunjang lain yang belum mendukung. Maka dari itu, perlunya usulan alternatif desain interior yang baru sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya. Selain itu, perlunya adanya pembenahan serta penataan ulang interior yang lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat kota Surabaya akan ruang baca yang aman, nyaman, serta meningkatkan fasilitas penunjang pada perpustakaan berupa menyediakan area komputer, ruang diskusi, ruang serbaguna, dan layanan lain. Selain itu, alternatif desain interior diperlukan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas lama, menghadirkan suasana yang modern dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Untuk menjadikan perpustakaan yang baik, peran desain interior sangat diperlukan agar dapat memperhatikan fungsi estetika atau keindahan, fungsi keharmonisan, serta fungsi utama yakni penataan ruang perpustakaan. Diharapkan

dengan adanya alternatif desain interior Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya ini dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta berfungsi sebagai sarana yang menunjang edukasi, literasi atau informasi, serta rekreasi yang menarik bagi masyarakat.

Dalam perancangan ini akan menggunakan konsep desain adaptif yang mengikuti tren desain masa kini salah satunya adalah gaya desain interior mid-century modern yang memiliki desain yang fleksibel sehingga diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat membangkitkan suasana yang ceria dan positif di dalam perpustakaan. Aspek budaya lokal yang ditampilkan berupa motif khas dari Surabaya yaitu motif semanggi sebagai tema. Perancangan interior perpustakaan ini menggabungkan tema dan gaya sebagai bentuk visualisasi yang dipadukan dengan keragaman budaya lokal sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat dan menjadikan suasana perpustakaan menjadi nyaman, aman bagi pengunjung.

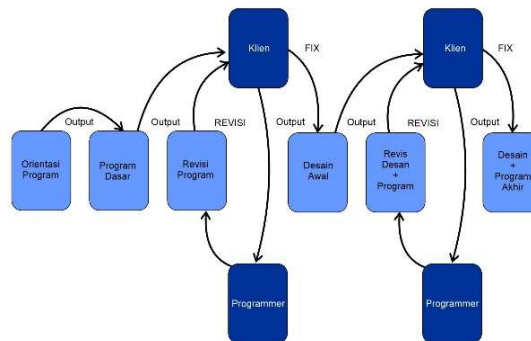
Bangunan perpustakaan merupakan bangunan cagar budaya, sehingga ada aturan khusus yang harus dipatuhi. Karena statusnya sebagai cagar budaya, elemen arsitektur eksterior dan struktur utama tidak boleh diubah secara signifikan agar nilai sejarah dan identitas bangunan tetap terjaga. Akibatnya, solusi yang diambil untuk merancang ulang hanya dapat dilakukan pada bagian interior, dengan tetap menghormati karakter asli bangunan. *Mid-century modern* memiliki ciri sederhana, bersih, fungsional, dan fleksibel, sehingga dapat menonjolkan karakter asli bangunan tanpa merusaknya. Namun pemilihan *mid-century modern* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan mampu menciptakan suasana modern yang menarik, meningkatkan minat kunjung, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan teknologi saat ini. Perlu perencanaan yang hati-hati agar desain baru tidak bertabrakan dengan nilai historis bangunan.

METODE PENELITIAN

Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya dikembangkan menggunakan metode pemrograman Kurtz. Dalam prosesnya, dosen pembimbing bertindak sebagai klien yang memberikan masukan dan evaluasi pada setiap tahapan. Proses ini diulang hingga tercapai kesepakatan akhir.

Pemrograman model Kurtz terdiri dari empat tahapan kunci. Klien, yang berperan

sebagai pengguna atau pemilik, ikut serta dalam seluruh proses pemrograman. Keunikan model Kurtz adalah penekanan pada desain selama pemrograman. Tujuannya adalah memastikan bahwa masukan klien terakomodasi dalam program desain yang diajukan.



Gambar 1. Metode Desain Kurtz
(Maulana, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Pelayanan Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya

Keberhasilan sebuah perpustakaan diukur dari kualitas pelayanannya, karena pelayanan adalah pusat semua kegiatan. Oleh karena itu, pelayanan perpustakaan harus selalu berpusat pada pemenuhan kebutuhan pengguna.

Berikut adalah sistem pelayanan perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya:

1. Layanan Sirkulasi. Layanan sirkulasi meliputi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi perpustakaan. Pengunjung dapat mengakses dan mengambil buku secara mandiri, serta memanfaatkan fasilitas lain yang tersedia. Layanan ini juga menyediakan mesin Book Drop untuk pengembalian buku secara mandiri. Berikut adalah prosedur pengembalian buku melalui mesin Book Drop:



Gambar 2. Proses Pengambilan Buku Melalui Mesin Book Drop
(indiamart.com, 2025)

2. Layanan Ibi Library. Layanan ini berbentuk situs website yang menyediakan informasi lengkap tentang perpustakaan, termasuk katalog, daftar bacaan, jadwal workshop, dan customer service. Mengingat pesatnya kemajuan teknologi, website Perpustakaan Bank Indonesia dikembangkan dengan berbagai fitur dan fasilitas layanan lengkap, termasuk Layanan Pengolahan Bahan Pustaka. Pengembangan situs website perpustakaan Bank Indonesia berisi fitur-fitur dan fasilitas layanan yang lengkap Layanan Pengolahan Bahan Pustaka.



Gambar 3. Proses Pengambilan Buku Melalui Mesin Book Drop
(dashboard-ibilibrary.moco.co.id, 2025)

3. Layanan Pengadaan Buku Perpustakaan. Terdiri dari inventaris, klasifikasi, input data, labelling, dan shelving yang merupakan tugas inti dari layanan pengolahan bahan pustaka.
4. Layanan Administrasi. Terdiri dari sistem administrasi yang berisi tata persuratan yang merupakan bagian dari layanan administrasi.
5. Layanan Teknologi Informasi. Layanan ini mempunyai tugas sebagai pemelihara fasilitas IT perpustakaan dan mengelola sistem informasi perpustakaan.
6. Layanan Reserve. Layanan ini menyediakan koleksi buku dengan jumlah terbatas, seperti buku teks wajib atau koleksi cadangan, yang hanya boleh dibaca di tempat atau dipinjam untuk jangka waktu yang singkat.
7. Layanan Referensi. Layanan ini terdiri dari informasi koleksi referensi untuk pemberian bantuan kepada pemustaka. Semua koleksi referensi wajib dibaca di dalam perpustakaan dan tidak diizinkan untuk dibawa keluar atau dibawa pulang.
8. Layanan Pojok Dongeng. Layanan yang menyediakan area khusus berisi koleksi buku cerita dan aktivitas mendongeng untuk mengenalkan literasi

pada anak-anak usia dini secara menyenangkan dan interaktif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca, imajinasi, dan kreativitas anak melalui cerita-cerita menarik yang disajikan dalam suasana yang nyaman dan aman.

9. Layanan Audio Visual. Layanan audio visual menyediakan koleksi dalam bentuk CD-ROM, kaset, atau vinyl. Koleksi ini hanya dapat didengarkan menggunakan *headphone* yang disediakan agar tidak mengganggu pengunjung lain.
10. Layanan Komputer. Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya menyediakan ruangan komputer dan internet untuk mendukung kegiatan perpustakaan dan meningkatkan layanan kepada pengguna, yang dikenal sebagai otomasi perpustakaan.

b. Klasifikasi Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya

Klasifikasi adalah sistem yang digunakan pada perpustakaan untuk menata koleksi sehingga koleksi menjadi rapi. Sistem ini sangat membantu untuk mencari buku dan mengembalikannya ke tempat semula. Klasifikasi bekerja dengan mengelompokkan buku-buku berdasarkan kesamaan ciri, misalnya subjek, bentuk, atau warna.

Klasifikasi perpustakaan berbeda dari penerapan subjek. Klasifikasi bertugas mengatur pengetahuan secara sistematis (berurutan) di rak. Sementara itu, subjek berfungsi sebagai kata kunci untuk mengakses isi buku, dan kata kunci ini tidak harus diatur dalam sistem yang berurutan.

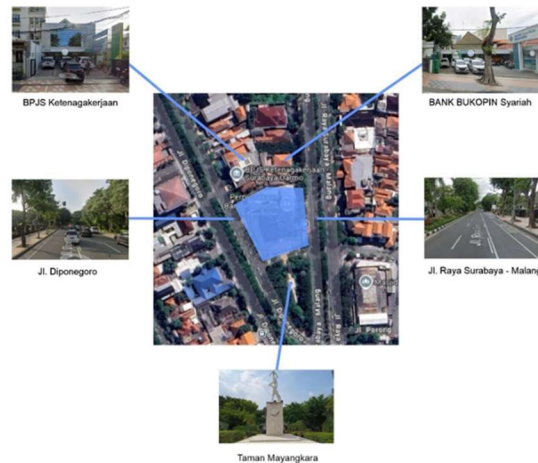
Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) adalah sistem yang paling umum digunakan di perpustakaan umum untuk mengatur dan menata koleksi buku. Sistem ini menggunakan notasi, indeks relatif, tabel pembantu. Berikut merupakan sistem pengelompokan kategori koleksi buku di perpustakaan bank Indonesia di Surabaya:

Tabel 1. Klasifikasi Buku dengan Sistem DDC

No. Klasifikasi	Keterangan Kategori
000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
600	Ilmu Murni
700	Teknologi
800	Kesastraan
900	Geografi dan Sejarah

c. Site Plan

Lokasi Perpustakaan Bank Indonesia sangat strategis berada di Tengah Kota Surabaya sehingga Perpustakaan Bank Indonesia mudah ditemukan. Aksesibilitas site: Perpustakaan BI dapat dilewati dari dua arah, yaitu dari Jl. Raya Surabaya – Malang sebelah timur dan Jl. Diponegoro di sebelah barat. Batas sebelah utara terdapat kantor BPJS Ketenagakerjaan dan Bank Bukopin Syariah, di sebelah selatan terdapat Taman Mayangkara.



Gambar 5. Site plan Perpustakaan Bank Indonesia (Maulana, 2025)

Penataan tata letak bangunan Perpustakaan Bank Indonesia sangat spesifik, yaitu dengan orientasi memanjang dari Utara ke Selatan, di mana muka bangunan utama menghadap ke arah Selatan. Orientasi arah Utara-Selatan ini dipilih karena dua pertimbangan utama. Pertama, dari segi budaya, posisi ini sejalan dengan tradisi

pandangan masyarakat Jawa yang menganggap sumbu Utara-Selatan sebagai simbol yang memiliki makna filosofis, yaitu melambangkan perpaduan antara kebaikan dan keburukan. Kedua, pertimbangan terhadap iklim tropis di Indonesia. Alasan utamanya adalah untuk meminimalkan paparan langsung dan intensitas sinar matahari yang datang dari arah Timur (pagi) dan Barat (sore).



Gambar 6. Arah Lintasan Matahari Perpustakaan Bank Indonesia
(Maulana, 2025)

d. Waktu Operasional

Sistem operasional perpustakaan bank Indonesia di Surabaya sebagai berikut:

Senin - Jumat 08.00 – 15.00

Sabtu – Minggu Tutup

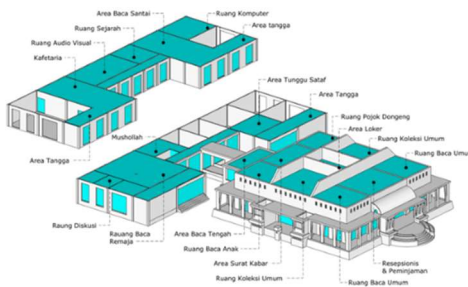
Libur Nasional Tutup

e. Zoning dan Grouping

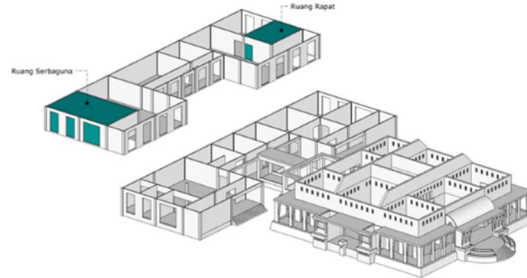
Grouping dan zoning adalah proses pengelompokan ruang yang dibuat berdasarkan hasil analisis pemrograman ruang yang telah dibuat. Grouping dan zoning pada alternatif desain interior perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya ini akan dikelompokkan menjadi 4 area yaitu area publik, area semi publik, area privat dan area servis.

Area publik meliputi area informasi dan peminjaman, loker, ruang koleksi umum, ruang baca umum, area surat kabar, ruang baca anak, ruang pojok dongeng, ruang baca remaja, ruang diskusi, ruang audio visual, ruang sejarah, ruang komputer, untuk area semi publik terdapat ruang serbaguna, ruang rapat, musholla, untuk ruang privat terdapat ruang kepala perpustakaan, ruang staf, ruang perbaikan buku, untuk area servis terdapat toilet dan gudang. Berikut merupakan hasil desain alternatif

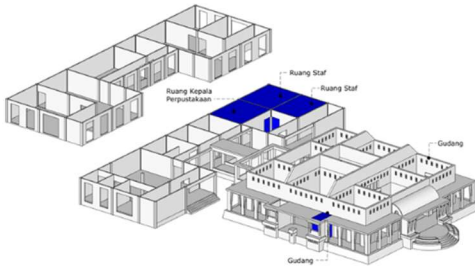
desain interior perpustakaan bank Indonesia di Surabaya:



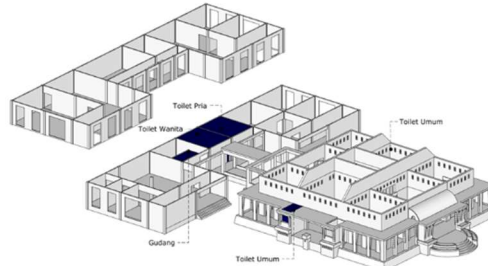
Gambar 7. Area Publik
(Maulana, 2025)



Gambar 8. Area Semi Publik
(Maulana, 2025)



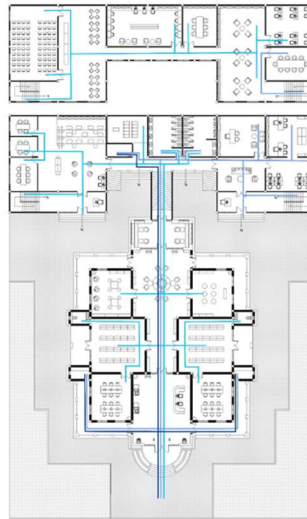
Gambar 9. Area Privat
(Maulana, 2025)



Gambar 10. Area Servis
(Maulana, 2025)

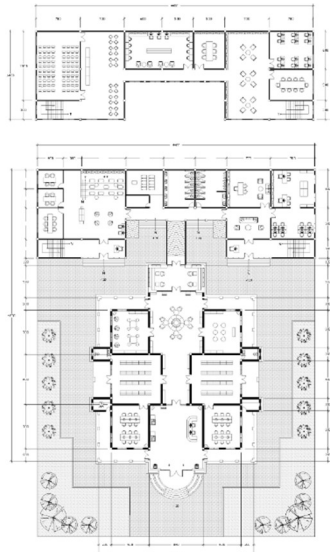
f. Sirkulasi

Sirkulasi adalah jalur atau alur pergerakan yang sengaja dibuat di dalam sebuah bangunan atau ruangan. Tujuannya adalah mengarahkan dan membimbing pengunjung ke mana mereka harus berjalan. Dengan sirkulasi yang baik, pengunjung tidak akan tersesat dan mudah berpindah dari satu fungsi ruang ke fungsi ruang lainnya. Bentuk pola sirkulasi pada Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia menggunakan pola sirkulasi ruang linier. Pola sirkulasi pada Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu sirkulasi pengunjung, sirkulasi pegawai dan sirkulasi servis.



Gambar 11. Sirkulasi
(Maulana, 2025)

g. Layout Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya



Gambar 12. Layout
(Maulana, 2025)

h. Tema dan Gaya

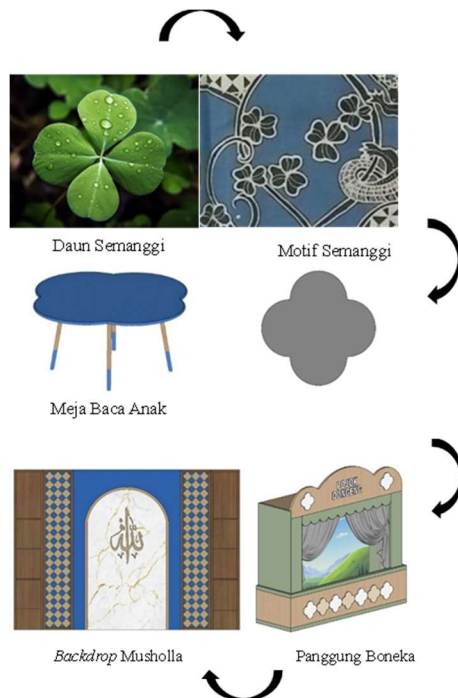
Dalam alternatif desain interior perpustakaan, penataan ruang dan penciptaan suasana memiliki peran penting untuk menghadirkan kenyamanan, membangun atmosfer belajar yang menyenangkan, serta memengaruhi psikologi pengguna sehingga dapat meningkatkan minat baca. Selama ini paradigma masyarakat

terhadap perpustakaan sering kali identik dengan kesan membosankan, kaku, dan monoton, yang pada dasarnya muncul karena perencanaan interior yang kurang ter konsep. Oleh karena itu, melalui rancangan ini ditawarkan alternatif gaya desain dengan mengusung gaya *mid-century modern* sebagai solusi untuk mengurangi kekakuan ruang perpustakaan.

Desain interior *mid-century modern* mengambil pengaruh dari desain modern barat abad pertengahan dan estetika modern. Fokusnya pada material alami dan inovatif, garis-garis bersih, serta fungsionalitas. Gaya ini masih sebagai contoh gaya arsitektur hunian hingga hari ini. Estetika ini sejalan dengan orang-orang di seluruh dunia yang mencari gaya desain interior modern namun tetap menyatukan gaya ornamen masa lalu. Pada akhirnya, gaya desain ini tidak hanya dapat diadaptasi di Amerika Serikat saja, melainkan juga di Eropa dan Asia, maupun negara lainnya.

Sebagai bentuk pelestarian budaya, perancangan ini mengangkat unsur lokalitas budaya yang ada di Surabaya yaitu motif semanggi. Motif semanggi terinspirasi dari keanekaragaman budaya Surabaya, motif ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan lokal, tetapi juga menjadi produk unggulan yang diminati oleh masyarakat luas. Motif semanggi sering digunakan dalam berbagai acara resmi dan kegiatan kebudayaan, mencerminkan identitas dan kekayaan tradisi Surabaya.

Motif semanggi terinspirasi dari tumbuhan semanggi yang banyak dibudidayakan di wilayah Surabaya Barat dan kerap dijadikan bahan pecel semanggi. Nama "semanggi" juga diambil secara singkat yang melambangkan semangat tinggi. Makna motif semanggi mencerminkan semangat menjaga persatuan serta kekompakan masyarakat Surabaya. Secara lebih luas, motif ini menggambarkan semangat warga kota yang datang dari berbagai daerah untuk bekerja, menuntut ilmu, atau menetap sementara. Salah satu motif semanggi di Surabaya adalah motif sulur yang menjadi simbol budaya masyarakat Surabaya yang menjunjung tinggi persatuan, saling menghargai, dan menciptakan harmoni serta perdamaian.



Gambar 13. Transformasi Desain
(Maulana, 2025)

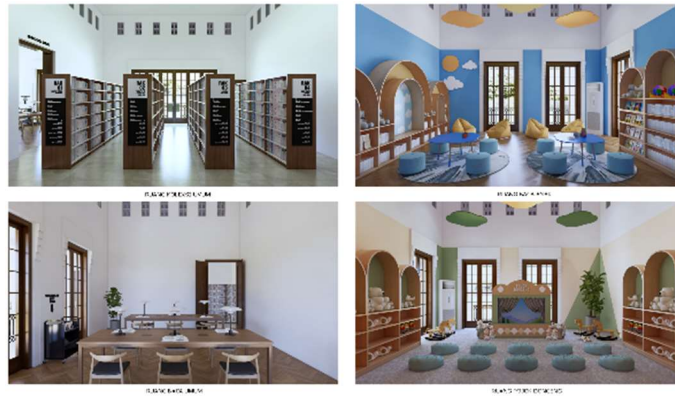
i. Perspektif Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya

a) Lobi



Gambar 14. Area informasi, peminjaman mandiri, dan loker
(Maulana, 2025)

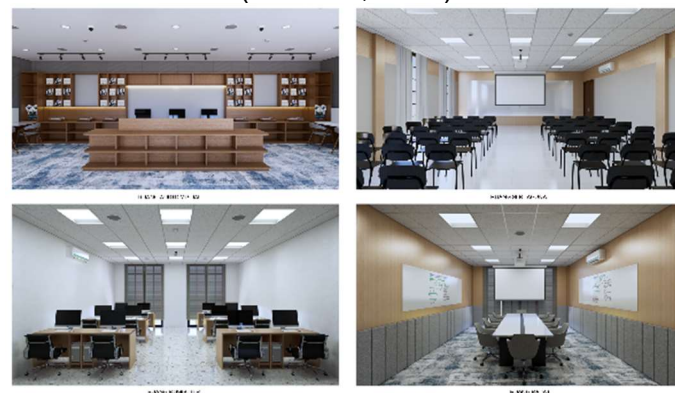
b) Ruang Koleksi dan Ruang Anak



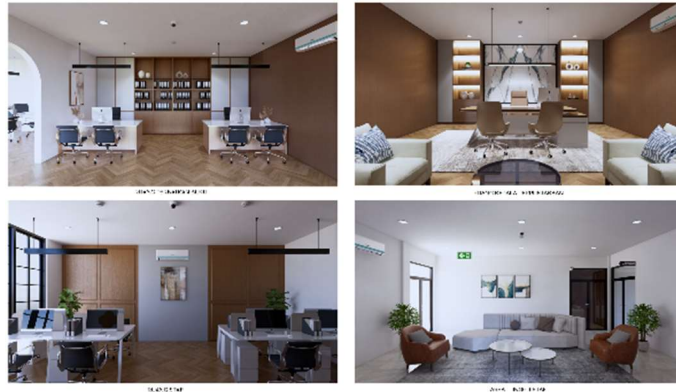
Gambar 15. Ruang Baca, Ruang Baca Anak, Ruang Pojok Dongeng (Maulana, 2025)



Gambar 16. Ruang Baca Remaja, Ruang Baca Santai, Ruang Sejarah, Ruang Diskusi (Maulana, 2025)



Gambar 17. Ruang Audio Visual, Ruang Serbaguna, Ruang Computer, Ruang Rapat (Maulana, 2025)



Gambar 18. Ruang Kepala Perpustakaan, Ruang Staf, Ruang Perbaikan Buku
(Maulana, 2025)

KESIMPULAN

Alternatif Desain Interior perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman, aman dan fungsional bagi pengunjung. Perpustakaan ini menyediakan ruang penunjang seperti ruang serbaguna, ruang komputer, ruang sejarah, ruang diskusi dan ruang audio visual, ruang pojok dongeng dengan tujuan untuk menarik minat pengunjung serta mewadahi kegiatan masyarakat dalam hal literati, edukasi, informasi maupun rekreasi.

Perpustakaan Bank Indonesia di desain dengan menggunakan gaya *mid-century modern* yang kekinian sehingga pengunjung dapat merasakan suasana baru yang modern dari gaya interior sebelumnya masih sederhana dan belum tertata dengan baik, tetapi masih mempertahankan ciri khas bangunan perpustakaan Bank Indonesia yang termasuk dalam bangunan cagar budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya diharapkan menjadi contoh bagi perpustakaan lain dalam menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional.

Alternatif Desain Interior Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya juga mengangkat unsur budaya lokal yang ada di Surabaya yaitu motif semanggi. Makna dan filosofi bunga semanggi bagi masyarakat kota Surabaya adalah semangat dalam persatuan. Dalam Alternatif Desain Interior Perpustakaan motif semanggi diimplementasikan menjadi, meja baca anak, hiasan dinding, cermin dan ukiran pada area musholla.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, S. (2015, April Minggu). *Metode Pemrograman John M. Kurt*. Diambil kembali dari <https://prezi.com/https://prezi.com/i0uau4k42k-u/metode-pemrograman-john-m-kurtz> (21 November 2023)
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Farida, D. N. (2019). *Nilai Filosofis pada Penamaan Motif Batik Surabaya dalam Kajian Linguistik Antropologi*. Jurnal Sapala, 6(1).
- Ir. Bachtiar Fauzy, MT. 2012 *Sintesis Arsitektur Lokal dan Non Lokal Gedung Perpustakaan Bank Indonesia di Surabaya*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Parahyangan. Hal 8
- Rizky, R. 2020. *Perancangan Perpustakaan Umum di Meulaboh Aceh Barat Pendekatan Arsitektur Creative class*.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Tabina. (2025, Maret 22). *Pesona Batik Semanggi: Filosofi, Keunikan, dan Kreasinya*. Diambil kembali dari <https://tabinaco.id/https://tabinaco.id/pesona-batik-semanggi-filosofikeunikan-dan-kreasinya> (10 September 2025)
- Trimono, Soejono. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.